

## MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS

Irda Suriani<sup>1</sup>, Rika Afriana Tambunan<sup>2</sup>, Hesti<sup>3</sup>

[irdasuriani@uinsyahada.ac.id](mailto:irdasuriani@uinsyahada.ac.id)<sup>1</sup>, [rikaafrianaatambunan@gmail.com](mailto:rikaafrianaatambunan@gmail.com)<sup>2</sup>, [hesti23harahap@gmail.com](mailto:hesti23harahap@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

### ABSTRAK

Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Model pembelajaran efektif, mencakup empat hal pokok, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran dan 4) waktu. Sedangkan, kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas-aktivitas yang dirancang dan tindakan-tindakan yang dilakukan pembelajar dan peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang kita gunakan. Manajemen kelas merupakan elemen kunci dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Signifikansinya terletak pada pengaruh besar yang dimilikinya terhadap prestasi belajar siswa. Artikel ini bertujuan memberikan wawasan dan panduan praktis untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, aman, dan teratur. Strategi pengelolaan kelas, seperti penerapan aturan yang jelas, umpan balik positif, dan pemahaman terhadap kebutuhan individual siswa, menjadi fokus utama. Guru diharapkan mampu memotivasi siswa, mengurangi gangguan, dan meningkatkan pencapaian.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Efektif, Kualitas Pembelajaran, Metode Pengajaran, Strategi Pembelajaran.

### ABSTRACT

*Effective learning can be defined as learning that successfully achieves the learning objectives of students as expected by the teacher. An effective learning model includes four main points, namely: 1) quality of learning, 2) adequate level of learning, 3) rewards and 4) time. The quality of learning refers to the activities designed and the actions taken by learners and learners, including the materials or learning experiences (curriculum) and media we use. Classroom management is a key element in achieving a successful learning process. Its significance lies in the huge influence it has on student learning achievement. This article aims to provide insights and practical guidance for creating a conducive, safe and organised classroom environment. Classroom management strategies, such as the application of clear rules, positive feedback, and understanding students' individual needs, are the main focus. Teachers are expected to motivate students, reduce distractions and improve achievement.*

**Keywords:** *Effective Learning, Quality Of Learning, Teaching Methods, Learning Strategy.*

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat untuk belajar mengajar dan tempat untuk menuntut ilmu agar tercipta generasi unggul yang mempunyai potensi segala segi ilmu pengetahuan (Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. 2020). Sehingga menurut Tilaar keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami tentang filosofis mengajar dan belajar itu sendiri, mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengetahui sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa (Sumar, W. T. 2020). Guru juga merupakan penentu keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu menurut Nurmalasari, N. (2019) berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh seorang guru. oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk

bisa untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana para siswa terlibat, engage, dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi atau diterjadikan di dalam proses pembelajaran itu sendiri. Lebih dari empat puluh tahun data penelitian yang telah dikumpulkan juga memperlihatkan bahwa para peserta didik yang menerima pembelajaran berkualitas tinggi menunjukkan belajar lebih sukses daripada peserta didik yang tidak memperoleh pembelajaran.

Persoalan pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan mutu atau kualitas pendidikan ini menyangkut terselenggaranya mutu proses dan hasil pendidikan. Mutu proses pendidikan dan pembelajaran ini perlu diselaraskan dengan standar proses yang ada. Standar proses, sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Permendiknas, nomor 41 tahun 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tugas Guru: Menumbuhkan dan Memfasilitasi Proses Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai upaya memfasilitasi atau mempermudah peserta didik dalam belajar. Smith & Ragan (2003) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan penyampaian informasi dan aktivitas-aktivitas yang memudahkan atau memfasilitasi peserta didik untuk pencapaian tujuan khusus belajar yang diharapkan. Dan, dalam proses pembelajaran tersebut, belajar merupakan pusat atau sentralnya pengalaman dalam kelas bagi peserta didik dan guru baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah (Hewitt, 2008). Agar terjadi proses pembelajaran yang efektif, kita perlu memusatkan perhatian padapeserta didik. Pandangan ini sejalan dengan Hiltz (dalam Setyosari, 2009) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik (learnercentered) bukan berpusat pada guru (teachercentered) dan pengetahuan dipandang sebagai suatu konstruk sosial (a social construct), yang dapat dilakukan melalui interaksi sebaya (peer interaction), menilai kegiatan belajar dan kerja sama.

Para guru (pembelajar) mengemban tugas utama yaitu mendidik dan mengajar. Tugas utama atau tugas pokok ini menurut Gagne (1985) mencakup merancang (design), melaksanakan (execute) dan menilai (evaluate). Tugas merancang dilakukan sebelum

pelaksanaan kegiatan di dalam kelas, yaitu merencanakan seluruh aktivitas yang dilakukan agar terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Setelah merancang kegiatan, selanjutnya guru melaksanakan seluruh aktivitas-aktivitas sesuai dengan rancangan mulai dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti atau pokok atau disebut juga kegiatan pengembangan, dan diakhiri dengan kegiatan menutup pelajaran. Dan, sebagai akhir tugas guru adalah menilai kegiatan pembelajaran tersebut baik proses maupun hasilnya. Kegiatankegiatan yang dilakukan oleh guru inilah diidentifikasi sebagai kegiatan yang sesuai dengan standar proses.

Pembelajaran hendaknya memfokuskan pada proses mendidik, yang menjadi tugas utama pembelajar (Setyosari, 2009). Ketiga tugas utama sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, sejalan dengan salah satu tugas guru dalam upaya mengembangkan standar nasional pendidikan, yaitu standar proses. Merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas perlu dilakukan secara cermat. Merancang pembelajaran merujuk pada suatu proses secara sistematis untuk menjabarkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam suatu perencanaan untuk menyajikan materi pembelajaran dan aktivitasaktivitas pembelajaran (Smith & Ragan, 1993).

### **Karakteristik Pembelajaran yang Efektif**

Pembelajaran yang efektif, sesungguhnya bukan sesuatu yang mudah dan sederhana. Pembelajaran yang efektif, bukan hanya masalah tercapainya seluruh tujuan khusus pembelajaran. Banyak aspek yang terlibat di dalamnya. Kita nampaknya sepaham bahwa sebagian besar kajian atau literature menyatakan pembelajaran yang efektif itu merupakan suatu proses yang benar-benar kompleks (MacGregor, 2007).

Pembelajaran efektif sesungguhnya terkait dengan aspek-aspek pembelajaran dan seberapa kemampuan guru menentukan suatu pengalaman belajar yang mengarah pada pencapaian hasil (belajar) yang diharapkan. Agar supaya hal ini bisa terwujud, maka setiap peserta didik harus dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran. Kyriacou (2009) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Sedikitnya ada dua unsur pokok dalam pembelajaran yang efektif, yaitu 1) guru harus memiliki suatu gagasan jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan dan 2) pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan dapat tercapai. Pembelajaran yang efektif ini juga sangatterkait dengan guru yang efektif. Good and Brophy (dalam MacGregor, 2007) menjelaskan bahwa guru yang efektif ini adalah guru yang: 1) guru yang menggunakan waktu pembelajaran secara maksimal, 2) menyajikan bahan atau materi pembelajaran dengan cara tertentu sehingga memenuhi kebutuhan peserta didik, 3) memantau program dan kemajuan, 4) merancang kesempatan belajar bagi peserta didik untuk menerapkan pengalaman belajarnya, 5) bersedia mengulang kembali jika diperlukan dan 6) mematok harapan tinggi, tetapi tujuan tersebut realistik.

Slavin (1994) menyusun suatu model pembelajaran efektif, didasarkan atas hasil kerja Carroll, dan mengidentifikasi unsur-unsur atau elemen-elemen pembelajaran sebagai berikut. Unsur-unsur model mencakup empat hal pokok, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran dan 4) waktu. Kualitas pembelajaran berkenaan dengan seberapa tinggi tingkat informasi atau keterampilan yang disajikan kepada para peserta didik itu mudah dipelajari mereka. Kualitas pembelajaran itu pada umumnya berupa hasil yang berkualitas berkenaan dengan pengalaman belajar atau kurikulum dan pelajaran itu. Tingkat pembelajaran yang memadai merujuk pada seberapa jauh guru yakin bahwa para peserta didik siap belajar sesuatu hal yang baru. Artinya, mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari hal baru tersebut, yang sebelumnya belum pernah dipelajarinya. Dengan ungkapan lain, tingkat

pembelajaran itu memadai jikalau suatu pelajaran tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi peserta didik. Ganjaran menyangkut hal yang berkenaan bahwa guru yakin para peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan ingin belajar tentang hal yang telah disampaikan, tentu saja setelah mendapatkan penguatan atau ganjaran yang diberikan oleh guru. Terakhir, berkaitan dengan waktu yang dalam hal ini seberapa cukup waktu yang digunakan untuk belajar peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran Berkualitas Berbicara masalah kualitas tentu sangat terkait dengan seberapa besar layanan yang kita berikan kepada peserta didik. Kita tidak bisa menuntut banyak kepada peserta didik, jika layanan yang kita berikan sangat terbatas. Artinya, layanan belajar yang kita berikan seharusnya memberikan peluang besar bagi perkembangan keseluruhan aspek peserta didik. Kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas-aktivitas yang kita rancang dan tindakan-tindakan yang kita lakukan dan dilakukan oleh peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang kita gunakan. Jika pembelajaran yang kita lakukan berkualitas, maka bahan atau informasi yang disajikan kepada peserta didik mudah dipahami, mudah diingat dan diaplikasikan oleh peserta didik. Hal yang terpenting tentang kualitas pembelajaran adalah seberapa tinggi tingkat atau derajat dimana pelajaran mudah bagi peserta didik (Slavin, 1994).

## **KESIMPULAN**

Ada tiga tugas utama atau tugas pokok guru, yaitu mencakup merancang (design), melaksanakan (execute) dan menilai (evaluate), dan menurut Permendiknas 41/2007 ditambah lagi dengan tugas pengawasan. Tugas utama tersebut terarah untuk mendukung pencapaian kualitas pendidikan, atau pembelajaran secara khusus. Untuk mewujudkan standar proses, ditentukan adanya tiga tahap pokok kegiatan, yang mencakup kegiatan pendahuluan, pokok dan penutup. Parameter keberhasilan guru dalam memenuhi standar proses sangat tergantung pada tingkat keterlaksanaan seluruh proses kegiatan atau aktivitas yang dirancang oleh guru di dalam kelas. Indikator keberhasilan dan keefektifan pembelajaran juga ditentukan dan bahkan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, konteks, proses, ekstra dan system pendukung yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dary, T., Prueter, B., Grinde, J., Grobschmidt, R., Evers, T. (2010). *High Quality Instruction That Transforms: A Guide to Implementing Quality Academic Service-Learning*. Wisconsin: Department of Public Instruction.
- Gagne, R.M. (1985). *The Condition of Learning*. New York: Holt, Rinehart And Winstone
- Hewitt, D. (2008). *Understanding Effective Learning. Strategies for The Classroom*. NY: McGraw-Hill Education, Open University Press.
- Huitt, W., Monetti, D., & Hummel, J. (2009). *Designing Direct Instruction*. Pre-publication version of chapter published in C. Reigeluth and A. Carr-Chellman, *Instructional-Design Theories and Models: Volume III, Building A Common Knowledgebase*[73-97]. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Joyce, B., & Weil, M., & Calhoun, E. (2003). *Models of Teaching* (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Kyriacou, C. (2009) *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*. Third Edition. Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thornes Ltd
- Michael J. Lawson, M.J., Helen Askeel-Williams, H., & Murray-Harvey, R. (2009). *Dimensions of Quality in Teacher Knowledge*. In Lawrence J. Saha & A. Gary.
- Molenda, M., & Januszewski, A. (2008). *Educational Technology. A Definition with Commentary*. NY: Lawrence Erlbaum Associates.